

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI MEDIA BUSY BOOK**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari
Bangkinang Kota Kabupaten Kampar)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh

**IRMA SAFITRI
NIM. 2086207013**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI MEDIA BUSY BOOK**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari
Bangkinang Kota Kabupaten Kampar)**

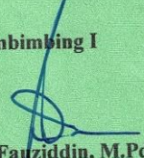
Disusun Oleh

Nama : Irma safitri
NIM : 2086207013
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang, Juni 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I

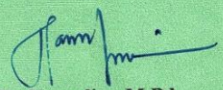

Moh. Fauziddin, M.Pd
NIP TT. 096 542 122

Pembimbing II

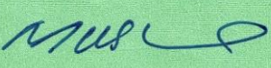

Dr. Masrul, SS, M.Pd
NIP TT. 096 542 081

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,


Dr. Numalina, M.Pd
NIP TT. 096 542 104

Program Studi PG PAUD
Ketua,


Dr. Musnar Indra, M.Pd
NIP TT. 096 542 108

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul :Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media
Busy Book (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A TK
Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar)

Nama :Irma safitri
NIM :2086207013
Program Studi :Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan : Juni 2024

Tim Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	:Moh. Fauziddin, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	:Dr. Masrul, SS,M.Pd	(.....)
3. Anggota 1	:Dr. Citra Ayu, M.Pd	(.....)
4. Anggota 2	:Lusi Marleni, M.Pd	(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Busy Book Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar)”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar saya sendiri dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ke ilmunan. Atas pernyataan tersebut, saya siap resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika ke ilmunan dalam karya ini, atau ada klain dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juni 2024
Yang membuat pernyataan,

IRMA SAFITRI
NIM. 2086207013

ABSTRAK

Irma Safitri. 2024. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Busy Book (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan di TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota terhadap keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal. Sehingga perlu dilakukan peningkatan melalui media busy book. Masalah dalam penelitian ini adalah anak kesulitan dalam memegang pensil, anak kurang konsentrasi, kurang tepat dan rapi serta kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus, Anak belum mampu mengikuti garis pola yang diperintahkan guru, anak kesulitan dalam mengenal warna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelas A di TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota melalui media busy book. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Perhitungan yang dilakukan dapat diketahui oersentase keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dari kondisi awal jumlah anak dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 59,9%. Pada siklus I dengan kriteria Belum Berkembang (BB) berkurang menjadi 17,9% . Pada siklus II dengan kriteria Belum Berkembang (BB) berkurang lagi menjadi 1,65%. Hal ini membuktikan bahwa melalui media busy book dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Busy Book*

ABSTRACT

**Irma Safitri. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui
2024. Media Busy Book (Penelitian Tindakan Kelas Pada
Kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota
Kabupaten Kampar)**

This research was motivated by the results of observations at the Kemala Bhayangkari Bangkinang City Kindergarten regarding children's fine motor skills that had not developed optimally. So improvements need to be made through busy book media. The problem in this research is that children have difficulty holding a pencil, children lack concentration, are not precise and neat and lack patience in carrying out learning activities related to fine motor skills, children are not able to follow the pattern lines ordered by the teacher, children have difficulty recognizing colors. This research aims to improve the fine motor skills of class A children at the Kemala Bhayangkari Bangkinang City Kindergarten through busy book media. The subjects in this study were 15 children consisting of 8 girls and 7 boys. This research uses classroom action research methods. This research consisted of two cycles and each cycle was held in 2 meetings. The data collection techniques used are observation and documentation. From the calculations carried out, it can be seen that the percentage of children's fine motor skills has increased from the initial condition of the number of children with the Not Yet Developed (BB) criteria of 59.9%. In cycle I the criteria for Not Yet Developed (BB) was reduced to 17.9%. In cycle II, the criteria for Not Yet Developed (BB) were reduced again to 1.65%. This proves that busy book media can improve children's fine motor skills at the Kemala Bhayangkari Bangkinang City Kindergarten.

Keywords: *Fine Motor, Busy Book*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini, dengan judul ***“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Busy Book”***.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan proposal ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Dr. Musnar Indra, M.Pd selaku Ketua Prodi S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
4. Moh. Fauziddin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan untuk bertukar pikiran, meluangkan waktu untuk bimbingan, serta arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.
5. Dr. Masrul, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.
6. Dr. Citra Ayu, M.Pd selaku penguji I yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Lusi Marleni, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Prodi S1 PG PAUD Universitas Pahlawa Tuanku Tambusai Yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Yuslinar, M.Pd selaku kepala TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota yang memberikan dukungan, fasilitas dan memberikan data sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian secara optimal.
10. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat serta do'a yang terbaik untuk kelancaran putrinya dalam pendidikan
11. Kepada saudara penulis, kakak dan adik-adik yang senantiasa selalu hadir dibalik layar.
12. My best partner, Aini Sapitri terimakasih untuk ada dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini, terimakasih sudah berjalanan beriringan.
13. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang mampu dan sudah berjuang dan bertahan hingga saat ini

Akhir kata, Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Semoga Tuhan selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya Aamiin,

Bangkinang, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.2 Penelitian yang Relevan	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.4 Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Setting Penelitian.....	22
3.2 Subjek Penelitian.....	22
3.3 Metode Penelitian.....	22
3.4 Prosedur Penelitian.....	23
3.5 Instrumen Penelitian.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31

3.7 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Deskripsi Pratindakan	35
4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	37
4.3 Perbandingan Hasil Tiap Siklus	55
4.4 Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Keterampilan Motorik Halus AUD	12
Tabel 3. 1 Lembar Observasi Aktivitas Anak	27
Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus	28
Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru	30
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen	32
Tabel 4. 1 Persentase Pratindakan Keterampilan Kemampuan Motorik Halus Anak.....	36
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I	43
Tabel 4.3 Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak pada Siklus I.....	44
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II	53
Tabel 4.5 Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak pada Siklus II.....	54
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Melalui Media Busy Book.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Media Busy Book	13
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3. 1 Skema Model Siklus	26
Gambar 4. 1 Grafik Rekapitulasi Kriteria Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motorik halus ialah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang mengharuskan melakukan ketepatan dan ketelitian dalam gerak (Sari, 2016). Nurani menyatakan bahwa motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang menggunakan otot-otot halus halus seperti menggambar, melipat kertas, menggunting, meronce, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini adalah keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil (2019).

Motorik halus adalah aktivitas yang memerlukan pemakaian otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manic-manic, melipat kertas, dan mengikatkan tali sepatu. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar (Hamdani, 2010).

Kemampuan motorik halus juga diartikan menjadi keterampilan yang memerlukan koordinasi otot kecil pada manusia (Heri, 2012). Noorlaila menyatakan bahwa motorik halus anak adalah gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu (2010).

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat

(Destimona, 2021). Gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Aktivitas pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar, menulis, menempel, menggunting dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya motorik halus ialah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting bagi kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang bermanfaat dalam menjalani pendidikan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik halus dan motorik kasar. Kemampuan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail (D. Yulianto & Awalia, 2017). Salah satu kunci untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan melatihnya untuk melakukan sesuatu secara rutin dan terus menerus (Intisari, 2020).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik halus, antara lain: perkembangan sistem saraf kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan yang mendukung, aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom (Intisari, 2020). Beberapa cara

yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini diantaranya yaitu: menggambar, melipat, melukis, menempel, meronce dan lain sebagainya. Aktivitas pengembangan motorik halus tersebut bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Novikasari, 2014)

Dari beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini diatas, peneliti lebih tertarik untuk menggunakan kegiatan menempel yang dikenal dengan istilah busy book sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Melalui kegiatan menempel, anak dapat berlatih untuk menggunakan jari jemarinya dan mengkoordinasi antar tangan dan mata (Yan Yan et al., 2019).

Berdasarkan pengamatan sementara yang peneliti lakukan di TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar pada kelompok A, kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kenyataan, anak masih kesulitan dalam memegang pensil, hal ini dapat dilihat ketika anak hendak menulis beberapa anak memegang pensil dengan cara yang salah seperti menggenggam. Kemudian pada pembelajaran yang dilaksanakan ketika guru memberikan tugas kepada anak untuk mengikuti pola garis yang ada dimajalah dengan pensil dan anak sebagian besar belum mampu mengikuti garis pola yang diperintahkan guru. Selain itu, anak kurang konsentrasi, kurang tepat dan rapi serta kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan

dengan motorik halus. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan kertas bergambar, anak masih sibuk melihat kanan kiri tidak memperhatikan aba-aba dari guru sehingga ketika dalam proses pembelajaran hasil yang didapat anak tidak maksimal seperti yang diharapkan guru. Selain itu pada kegiatan menggambar banyak anak yang masih mengalami kesulitan, hal ini dapat dilihat ketika guru memberi arahan untuk memberi warna pada rumput warna hijau, banyak anak yang masih bingung dalam memilih warna.

Dari masalah-masalah yang muncul, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berguna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media busy book pada kelompok A di TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

Busy book adalah salah satu media yang berbentuk seperti lembaran buku tulis yang bahan utama pembuatan media tersebut adalah dari kain flanel maupun kain perca (Afrianti & Wirman, 2020). Setiap halaman dari buku tersebut terdapat berbagai aktivitas yang disertai dengan warna warni yang menarik bagi anak sehingga dapat membantu merangsang perkembangan pada anak. (Fitriyah et al., 2021) menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan media busy book dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hal ini dilihat dari hasil penelitian media busy book mendapatkan penilaian dari ahli materi yang menunjukkan presentase 82%. Skor oleh ahli media dengan kriteria sangat baik dengan persentase 92% . Uji coba lapangan produk media busy book diuji kepada 8 peserta didik ant class (Kelompok A) dan direspon oleh guru

kelas serta pendidik sebagai user di TK Ceria Demangan Yogyakarta, hasil dari tahap uji coba menunjukkan 50% anak didik mendapat kategori “baik”. Kesimpulannya adalah media bermain busy book layak digunakan.

Media busy book adalah media interaktif yang dapat menarik perhatian anak, membuat anak lebih aktif dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan. Melalui media busy book dapat menarik perhatian anak, anak akan termotivasi untuk belajar sehingga dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak (Ratnaningsih, 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut maka, penulis termotivasi untuk meneliti Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Busy Book pada anak kelompok A di TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1.2.1 Anak kesulitan dalam memegang pensil

1.2.2 Anak kurang konsentrasi, kurang tepat dan rapi serta kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus.

1.2.3 Anak belum mampu mengikuti garis pola yang diperintahkan guru.

1.2.4 Anak kesulitan dalam mengenal warna

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai media busy book untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten. Kampar dapat ditingkatkan melalui media busy book?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media busy book pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten. Kampar.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

1.6.1 Bagi Anak TK

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak, serta dapat menambah semangat belajar bagi anak

1.6.2 Bagi Guru

Untuk menambah ilmu bagi guru, agar terus berusaha mengembangkan model pembelajarannya agar pembelajarannya

menjadi lebih menyenangkan serta agar guru lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bervariasi.

1.6.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk tambahan bekal pengalaman sebagai pedoman lebih lanjut dalam mengambil kebijakan Di sekolah dalam memberi bimbingan kepada guru.

1.6.4 Bagi Peneliti

Memberi pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Motorik Halus Anak Usia Dini adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

1.7.2 Bussy Book adalah salah satu media yang berbentuk seperti lembaran buku tulis yang bahan utama pembuatan media tersebut adalah dari kain flanel maupun kain perca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Motorik Halus Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Motorik Halus AUD

Gerakan motorik halus adalah apabila gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono, 2007). Hasil yang ditemukan dalam penelitian yang berjudul *Mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui model pembelajaran bals* oleh (Sutini et al., 2015). Diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus ke siklus. Dengan demikian model pembelajaran BALS sangat efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Namun, bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melanjutkan penelitian ini perlu diperhatikan juga bahwa hendaknya lebih memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran BALS dengan baik agar kebermaknaan pembelajaran tercapai secara optimal. Selain itu, peneliti hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih kegiatan dan metode yang akan digunakan.

Susanto berpendapat bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh

otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat (2011). Hasil yang ditemukan dalam penelitian yang berjudul *Upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas (pola)* Oleh (Panggabean et al., 2022). Dapat disimpulkan melalui kegiatan menggunting kertas (pola) dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK Fajar Medan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih kreatif dalam mengkaji permasalahan yang ada, yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan (Papalia, 2010). Hasil yang ditemukan dalam penelitian yang berjudul *Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan playdough pada anak kelompok bermain di PAUD Tegal Jaya*. Oleh (Suriyanto et al., 2016). Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa permainan playdough dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada peserta didik kelompok bermain PAUD Tegal Jaya. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode dan kegiatan yang lebih menarik agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan

tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan (Sumantri, 2005). Hasil yang ditemukan dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai media* Oleh (Halimah, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan permainan kolase. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya membuat penelitian mengenai keterampilan motorik halus menggunakan media yang lain dengan mempertimbangkan waktu yang diperlukan sehingga mendapatkan hasil kegiatan yang maksimal.

Sedangkan menurut Naibaho & Indarto motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar (2018). Hasil yang ditemukan dalam penelitian yang berjudul *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto* Oleh (Taznidaturrohman et al., 2020). Terjadi peningkatan kegiatan montase yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita 01 Dinoyo Mojokerto. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian

lebih lanjut mengenai pembelajaran menggunakan kegiatan montase.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

b. Indikator Tingkat Pencapaian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Berikut enam standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang telah diatur pada Permendikbud no. 137 tahun 2014 yang bertujuan sebagai landasan dalam melakukan stimulan pendidikan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak (137, 2014).

Tabel 2. 1 Indikator Keterampilan Motorik Halus AUD

Aspek Keterampilan	Usia 4-5 Tahun
Motorik halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kanan atau kiri, miring kanan atau kiri, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat, menggelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

2.1.2 Busy Book

a. Pengertian Busy Book

Mufliharsi berpendapat, busy book adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif yang terbuat dari kain flanel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna warna yang cerah, berisi aktivitas permainan yang sederhana yang mampu merangsang aspek perkembangan anak seperti motorik halus, kognitif, maupun bahasa (Sugiarto, 2016). Busy book merupakan media pembelajaran yang dapat membuat anak sibuk dengan aktivitas yang ada didalam

busy book dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kreatif oleh guru untuk menghadapi perkembangan teknologi yang ada (T. Yulianto, 2018). Gambar 2.1 disajikan contoh media busy book.



Gambar 2. 1 Contoh Media Busy Book

(Pangesti et al., 2019) mengemukakan Busy book ialah suatu media pendidikan yang interaktif dibuat dari kain flanel yang dibangun menjadi suatu novel dengan warna-warna terang terang, berisi kegiatan game simple. Prakarsai et al., busy book adalah bentuk kreativitas dan inovasi baru dalam media pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak (Sugiarto, 2016). Menurut pendapat karina dalam (Widayanti & Amanda, 2023) bahwa media busy book adalah buku yang terbuat dari kain flanel, dengan banyak warna dan gambar, sehingga lebih cenderung menarik perhatian anak dari pada buku dengan banyak teks. Media busy book adalah salah satu media yang berbentuk seperti lembaran buku tulis yang bahan utama pembuatan media

tersebut adalah dari kain flanel atau kain perca (Afrianti & Wirman, 2020).

Ramadhani & Sudarsini, (2018) berpendapat busy book/quiet book/ activities book adalah media 3 dimensi jenis model tiruan berupa buku yang terbuat dari kain flanel yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi bermacam kegiatan anak seperti berhitung, mengenal warna, mengikat tali, dan lainnya yang bersifat edukatif (Afrianti & Wirman, 2020). Prasko dan Husna, (2019) media busy book dalam penerapannya dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak.

Dalam pendidikan, media busy book ini merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak (Afrianti & Wirman, 2020). Penggunaan busy book dapat membantu menstimulasi kemampuan motorik halus anak, karena didalam media tersebut memuat materi yang akan dikenalkan pada anak seperti mencocokkan warna, dan mengikat tali sepatu.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan busy book adalah media yang berbentuk seperti lembaran buku tulis yang bahan utama pembuatan media tersebut dari kain flanel maupun kain perca yang dibuat semenarik mungkin yang berisi berbagai macam kegiatan yang akan membuat anak sibuk dengan aktivitas yang ada didalamnya. Warna-warna cerah pada busy book juga dapat

mendorong minat belajar peserta didik (Ita & Dhiu, 2021). Alasan peneliti menggunakan media busy book adalah karena isi dalam media busy book dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang hendak dipelajari, media yang digunakan pun dapat dipakai beberapa kali, pemilihan warna yang tepat akan menimbulkan daya tarik dan rasa ingin tahu pada anak. Penggunaan media busy book dalam pembelajaran akan membuat anak bersemangat dan tertarik dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Ratnaningsih, 2019) media busy book adalah media interaktif yang dapat menarik perhatian anak, membuat anak lebih aktif, dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan.

b. Langkah-langkah Penggunaan Busy Book

Media pembelajaran yang digunakan dengan tepat dapat memberi pengaruh yang positif pada proses pembelajaran (Ayu Dita, 2022). akan mudah dalam menerima isi atau materi pembelajaran yang disampaikan. Langkah penggunaan media busy book yaitu:

- a) Guru menjelaskan tentang isi dari busy book kepada anak
- b) Guru memberikan panduan kepada anak untuk mengerjakan berbagai aktivitas pada busy book
- c) Selanjutnya, anak melakukan aktivitas yang terdapat pada busy book
- d) Guru membimbing anak dengan memberikan saran dan dorongan jika anak merasa kesulitan dalam melakukan permainan.

c. Manfaat Busy Book

- a) Manfaat busy book bila diberikan kepada anak usia dini adalah dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, bisa melatih motorik anak, kreatifitas anak, kesabaran dan ketelatenan anak. Anak usia dini lebih cenderung tertarik dengan buku-buku yang banyak teksnya. Mereka bisa menemukan informasi yang dapat menyenangkan hatinya pada buku tersebut (Susilawati, 2021).
- b) Busy book sebagai media pembelajaran dapat membantu mengoptimalkan aspek perkembangan anak. Permainan dalam busy book dapat mengembangkan beragam aspek motorik halus anak seperti ketelitian, ketekunan, kreativitas, dan imajinasi (Arianingsih, 2021).
- c) Media busy book dapat membantu meningkatkan motivasi anak dalam belajar sehingga dapat tercipta pembelajaran yang lebih menyenangkan aktif, variatif, dan mendorong minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Utomo, 2018).
- d) Guru dapat menjadikan busy book sebagai materi ajar yang efektif dan tidak monoton dalam sebuah pembelajaran. Dalam hal ini media busy book dapat menjadi media alternatif bagi pendidik dalam mencapai pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Risamufliharsi, 2019).
- e) Manfaat busy book menurut Mentari (2018), manfaat busy book sebagai berikut:
 - a) Menstimulasi motorik anak, misalnya anak bisa

mencocokkan gambar, bentuk, atau bisa membedakan mana kasar dan mana permukaan halus. b) Melatih kesabaran anak dan membuat emosi anak menjadi lebih stabil. c) Merangsang daya imajinasi anak.

d. Kelebihan Media Busy Book

Daryanto menyebutkan kelebihan busy book sebagai media pembelajaran (2013) yaitu:

- a) Dapat diimplementasikan di seluruh muatan pelajaran
- b) Dapat digunakan berulang kali
- c) Terdapat komponen yang dapat diatur secara mandiri
- d) Dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa
- e) Menghemat waktu dan tenaga

Menurut (Risa mufliharsi, 2019) beberapa keunggulan dari media pembelajaran busy book antara lain:

- a) Guru dapat menetapkan materi ajar dengan mudah
- b) Siswa dapat melakukan aktivitas secara mandiri sebagaimana yang ada didalam buku busy book
- c) Busy book dapat mendorong rasa ingin tahu siswa
- d) Menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan beragam aktivitas yang dapat meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan kelebihan dari media busy adalah media yang digunakan dapat digunakan berulang

kali, mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran, dan membantu anak dalam melakukan gerakan motorik halus.

e. Kelemahan Busy book

Menurut Anggraeni, (2019)

- a) Aktivitas-aktivitas didalamnya bukan merupakan benda kongkrit
- b) Buku fanel tidak bisa dirubah-rubah karena sudah dibentuk dan dijahit
- c) Memerlukan biaya yang mahal untuk mempersiapkannya
- d) Memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan media buku flanel atau busy book.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan kelemahan media busy book yaitu tidak bisa merubah-rubah isi dalam busy book, dan alat dan bahan yang digunakan pun memerlukan biaya yang mahal.

f. Bahan dan alat yang digunakan dalam membuat Busy Book

- a) Kain Flanel
- b) Gunting
- c) Penggaris
- d) Lem tembak
- e) Spidol
- f) Kertas Manila
- g) Benang dan jarum jahit
- h) Velcro

2.2 Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Trisna Yulianto, 2018 yang berjudul *“Efektivitas Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Hambatan Majemuk”* penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan adalah sigle Subject Research (SSR) dengan desain yang digunakan yaitu A-B-A. Hasi penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran busy book efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan majemuk. Hendaknya hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang terkait dengan media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan majemuk.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh (Prakarsi et al., 2020) yang berjudul *“Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun”* metode yang digunakan digunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian dalam tindakan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal pola. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media busy book dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak khususnya pada kemampuan mengenal pola, juga dapat mengembangkan keterampilan anak dalam hal lainnya. Sehingga, dapat dijadikan alternatif

bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif maupun aspek perkembangan yang lainnya.

- c. Penelitian yang dilakukan Rahmawati, 2021 oleh yang berjudul "*Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*" metode yang digunakan metode kuantitatif dengan bentuk rancangan Quasi Eksperimenl, jenis one group pre test post test. Hasil dari penelitian diperoleh media busy book berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Penggunaan media busy book dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan dengan mengembangkan aspek-aspek kemampuan motorik halus lainnya serta menginovasi bermacam kegiatan sederhana yang lebih bervariasi.

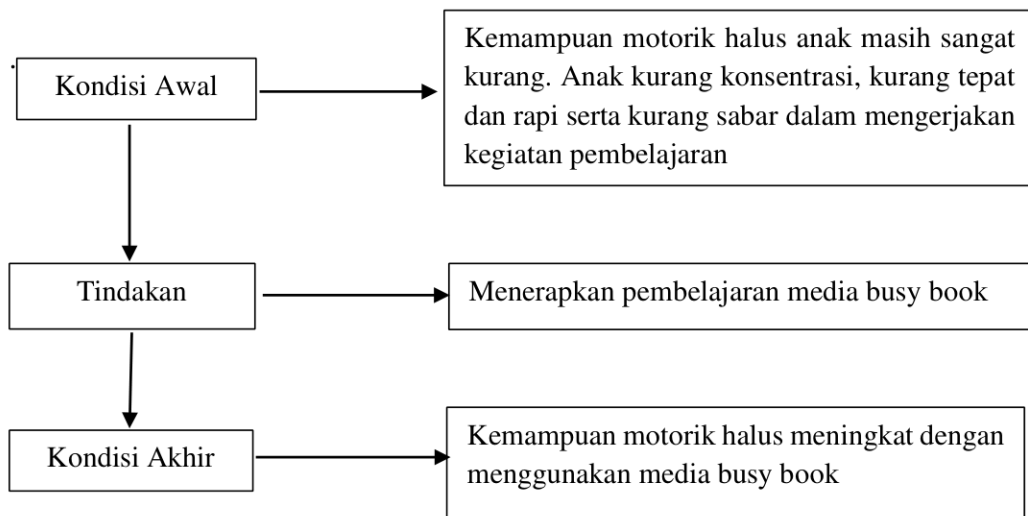
2.3 Kerangka Pemikiran

Media pembelajaran sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat penunjang dalam kegiatan pembelajaran guna memperoleh kemudahan pada anak sehingga dapat mengembangkan segala kemampuannya dalam penerapan media tersebut.

Alasan peneliti mengembangkan media pembelajaran busy book untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

- a. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- b. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (Menempel)

Pengembangan media pembelajaran busy book dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, harapannya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, serta menjadi motivasi anak untuk belajar lebih semangat



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas ini bahwa melalui media busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Penelitian ini direncanakan pada bulan Mei tahun ajaran 2023/2024 pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dengan jumlah 16 anak dengan rincian anak 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Tujuan dari penelitian tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui serangkaian proses dari suatu tindakan tertentu

agar mendapatkan hasil berupa solusi dari pemecahan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran (Masnur, 2010).

Berdasarkan analisis permasalahan yang terjadi, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun keputusan melanjutkan atau menghentikan penelitian bergantung sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apa belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengacu kepada model penelitian tindakan kelas yang didesain oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi serta analisis dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian maka perlu dipersiapkan segala bahan yang dibutuhkan dalam penelitian, diantaranya:

- 1) Membuat lembar instrumen observasi penelitian.

- 2) Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan (Media busy book)
- 4) Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan tahap pelaksanaan adalah dengan diberikannya pembelajaran menggunakan media busy book untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Adapun kegiatan dalam siklus 1 ini dilakukan selama 2 (Dua) kali pertemuan, setiap pertemuan selama 2x60 menit. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi pembukaan, inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti didampingi oleh rekan guru sebagai partner dalam penelitian.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk melihat langsung bagaimana keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan bermain busy book.

d. Refleksi

Tahap ini untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap keterampilan motorik halus. Apabila pada siklus 1 belum

menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

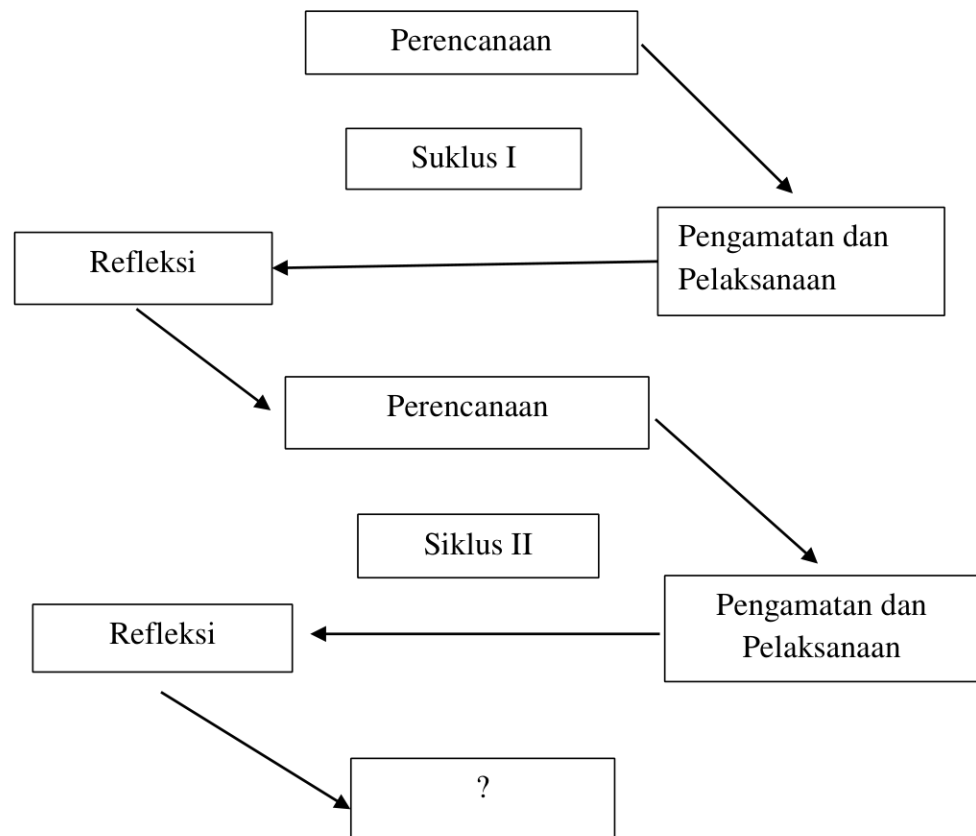
Pelaksanaan pada siklus dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus 1, sesuai dengan rencana yang disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 2 sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1, yaitu: dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan dalam setiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui media busy book.

c. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, Dimana model ini terdiri dari dua siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) , dan refleksi

(reflecting). Model ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini menurut (Kemmis & Mc Taggart, 1988):



Gambar 3. 1 Skema Model Siklus

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari penelitian ini yakni meliputi:

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur, sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui

keterampilan motorik halus anak dengan berbentuk check-list. Menurut Kemendikbud (2018) Chek-list adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus.

a. Lembar Observasi Aktivitas Anak

Lembar observasi aktifitas anak dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi yang digunakan diberikan tanda check-list pada kategori yang diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan observer. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru kelas yng mengobservasi aktivitas anak.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Aktikvitas Anak

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung, kiri kanan, lingkaran				
2	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit				
3	Melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu				
4	Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus				

Sumber Permendikbud No.137 tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Busy Book

No	Indikator	Keterangan
1	Anak mampu membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung, kiri kanan, lingkaran	Anak diberi nilai BB apabila tidak mau membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung, kiri kanan, lingkaran
		Anak diberi nilai MB apabila anak mulai mau membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung, kiri kanan, lingkaran dengan bimbingan guru
		Anak diberi nilai BSH apabila anak mau membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung, kiri kanan, lingkaran walaupun ragu-ragu
		Anak diberi nilai BSB apabila anak mau membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung, kiri kanan, lingkaran tanpa bimbingan guru
2	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Anak diberi nilai BB apabila anak tidak mau mengkoordinasi mata dan tangan
		Anak diberi nilai MB apabila anak mau mengkoordinasi mata dan tangan dengan bantuan guru
		Anak diberi nilai BSH apabila anak mau mengkoordinasi mata dan tangan walaupun ragu-ragu
		Anak diberi nilai BSB apabila anak mau mengkoordinasi mata dan tangan tanpa bimbingan guru
3	Melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk	Anak diberi nilai BB apabila anak tidak mau melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu

No	Indikator	Keterangan
	menghasilkan suatu	Anak diberi nilai MB apabila anak mau melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu dengan bimbingan guru
		Anak diberi nilai BSH apabila anak mau melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu walaupun ragu-ragu
		Anak diberi nilai BSB apabila anak mau melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu tanpa bimbingan guru
4	Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus	Anak diberi nilai BB apabila anak tidak mau mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus yang ada didalam media
		Anak diberi nilai MB apabila anak mau mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus yang ada didalam media dengan bimbingan guru
		Anak diberi nilai BSH apabila anak mau mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus yang ada didalam media walaupun ragu-ragu
		Anak diberi nilai BSB apabila anak mau mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus yang ada didalam media tanpa bantuan guru.

Keterangan:

1= Belum Berkembang (BB)

2= Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi yang digunakan diberikan tanda check-list pada kategori yang diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan observer. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru kelas yang melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)				
2	Guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan				
3	Penerapan SOP Pembukaan				
4	Berdoa sebelum melakukan kegiatan bercerita tentang tema yang akan diajarkan				
5	Guru mengenalkan kegiatan dan aturan bermain				
6	Guru menggunakan media busy book untuk mengajak anak bermain dan memberi contoh cara bermain busy book kepada anak.				
7	Guru mengaitkan kegiatan yang ada dalam busy book dengan tema				
8	Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk berdiskusi/tanya jawab				
9	Guru mengajak anak untuk menceritakan tentang perasaan anak setelah pembelajaran				
10	Guru memberi pesan untuk hari esok				
11	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama				

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
12	Berdoa keluar rumah, dan naik kendaraan, salam dan pulang				

Keterangan:

- 1 :Tidak dilaksanakan
- 2:Dilaksanakan dengan kurang baik
- 3;Dilaksanakan dengan cukup baik
- 4:Dilaksanakan dengan sangat baik

3.5.2 Lembar Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa data anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Lembar dokumentasi terdiri dari beberapa lampiran. Dokumen pelaksanaan harus dilampirkan paling tidak sebagai berikut:

- a. Semua RPP untuk semua Siklus
- b. Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian
- c. Contoh hasil kerja peserta didik
- d. Dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti surat izin, foto-foto kegiatan beserta penjelasannya, daftar hadir pertemuan, dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Sebagaimana yang dijelaskan berikut:

3.6.1 Observasi

Teknik observasi merupakan aktifitas pengamatan dengan bantuan alat instrumen yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang mana tujuannya untuk mengamati tingkah laku, interaksi belajar-mengajar, dan kondisi tertentu. Berhubungan dengan kegiatan anak, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Disamping itu, observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu. Kondisi ruang kelas, kantor, sekolah dan lain-lain. Maka menggunakan observasi merupakan teknik yang tepat sebab peneliti dapat melihat secara langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara yang mungkin dapat melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan motorik halus	Membuat berbagai garis	Anak dapat membuat berbagai macam garis (vertikal, horizontal, miring kanan atau kiri, lengkung kanan atau kiri dan lingkaran)
	Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit	Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan gerakan yang rumit, misalnya

Variabel	Aspek	Indikator
		mengikat tali sepatu, memasukkan tali kedalam lubang.
	Melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk	Anak dapat menyelesaikan berbagai kegiatan manipulatif menciptakan bentuk (menganyam)
	Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus	Anak dapat menarik untuk membuka dan menutup resleting, anak dapat menarik dan menempel mainan.

3.6.2 Dokumentasi

Iswatun menyatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (2013). Dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengambil data-data yang ada di sekolah. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar pada saat pelaksanaan proses pembelajaran yaitu pada saat pendidik/peneliti menyajikan materi pembelajaran dan anak mengerjakan tugas. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan berupa catatan lapangan, catatan harian, dan foto.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan kemampuan motorik halus anak. Setelah seluruhnya data terkumpul, maka tahap berikutnya pengelolaan data untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menganalisis data. Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan rumus (Arikunto, 2021) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

P :angka persentase

F :frekuensi yang sedang dicari

N :jumlah individu

100 :bilangan genap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas anak, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik, dengan keterangan sebagai berikut:

$\leq 30\%$:Kategori BB (Belum Berkembang)

31-60% :Kategori MB (Mulai Berkembang)

61-90% :Kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

$\geq 90\%$:Kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pratindakan

Tahap pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan proses pembelajaran secara langsung dikelas. Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 27 maret 2024 di TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Kondisi awal kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar sebelum dilakukan tindakan penelitian masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari anak kesulitan dalam memegang pensil, anak kurang konsentrasi, kurang tepat dan rapi serta kurang sabar dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus. Anak belum mampu mengikuti garis pola yang diperintahkan guru dan anak kesulitan dalam mengenal warna. Melihat permasalahan perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari, maka akan berdampak pada hasil penilaian terhadap motorik halus anak. Adapun hasil penilaian kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentase Pratindakan Keterampilan Kemampuan Motorik**Halus Anak**

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung kiri kanan, lingkaran	8 anak	6 anak	1 anak	0 anak
Presentase	53 %	40 %	6,6 %	0 %
Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	9 anak	5 anak	1 anak	0 anak
Presentase	60 %	33 %	6,6 %	0 %
Melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu	9 anak	5 anak	1 anak	0 anak
Presentase	60 %	33 %	6,6 %	0 %
Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus	10 anak	4 anak	1 anak	0 anak
Presentase	66,6 %	26%	6,6%	0 %
Rata-rata	59,9%	33%	6,6%	0%

Dari tabel observasi tindakan pratindakan, maka diperoleh rata-rata %, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada indikator pertama, yaitu membuat garis vertikal horinzontal, lengkung kanan kiri, lingkaran, maka ditemukan 8 anak yang Belum Berkemabng, 6 orang anak yang Mulai Berkembang dan 1 orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan, sedangkan yang Berkembang Sangat Baik belum ada.
2. Pada indikator kedua, yaitu Koordinasi mata dan tangan, maka ditemukan 9 anak yang Belum Berkembang, 5 orang anak yang Mulai Berkembang, 1

orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan, dan tidak ada anak yang Berkembang Sangat Baik.

3. Pada indikator ketiga, yaitu gerakan manipulatif, maka ditemukan 9 anak yang Belum Berkembang, 5 orang anak yang Mulai Berkembang, 1 orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan, dan tidak ada anak yang Berkembang Sangat Baik.
4. Pada indikator ketiga, yaitu Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus, maka ditemukan 9 anak yang Belum Berkembang, 5 orang anak yang Mulai Berkembang, 1 orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan, dan tidak ada anak yang Berkembang Sangat Baik.

Dengan melihat data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih harus ditingkatkan lagi, maka perlu dilakukan perbaikan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik:

4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 2 (dua) siklus, pada setiap siklusnya berlangsung selama tiga kali pertemuan. Adapun penjabaran setiap siklus yaitu sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan (Media busy book)
- 3) Mempersiapkan alat dokumentasi
- 4) Menyiapkan lembar instrumen observasi penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari senin 13 mei 2024 dari pukul 08.00-11.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran nanti, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, media, dan lain sebagainya. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini uraian dari proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan awal, anak-anak terlebih dahulu berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti upacara senin pagi yang biasa dilakukan pada setiap hari senin pagi, setelahnya dilanjutkan dengan pembacaan ikrar TK. Sesudahnya anak diminta untuk menata sepatu dan menyusun rapi pada rak sepatu. Setelah selesai peneliti dan guru

mempersilahkan anak-anak untuk minum dengan air minum yang dibawa dari rumah. Setelah itu peneliti dan guru mengajak anak untuk duduk bersama dan mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam, setelah itu guru menanyakan kabar anak dan berbincang-bincang sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai, semua berdoa bersama, doa sebelum belajar. Pada kegiatan awal ini, guru mengajak anak untuk bertepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak, setelah itu guru menjelaskan tentang tema/sub tema Diriku/Identitas diri (Nama), kemudian mengajak anak bernyanyi tentang “Aku diriku sendiri” setelahnya, dilanjutkan dengan berdiskusi tentang identitas anak. Anak maju kedepan memperkenalkan nama satu-persatu.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pada pertemuan kedua ini yaitu belajar menggunakan media busy book. Sebelum media digunakan pada anak, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, serta memberikan contoh cara menggunakan media busy book. Pada hari pertama ini, anak diminta untuk mencari diantara huruf A-Z berdasarkan nama anak. Contohnya Irma, maka anak diminta mencari huruf I R M dan A. Setelah anak mengerti, maka anak diminta untuk maju satu persatu kedepan untuk mencari huruf dari namanya

satu persatu. Sese kali guru juga bertanya pada anak warna apa saja pada huruf yang diambil anak.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing anak membaca surah pendek surah alfatihah, al-ikhlas, an-nas dan al-falaq, setelah itu guru berdiskusi kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini dan menanyakan perasaan anak selama hari ini, menyampaikan kegiatan untuk hari esok hari serta pesan-pesan kepada anak. Terakhir membaca doa setelah belajar, mengucapkan salam dan anak menunggu jemputan dari orang tua didalam ruangan atau boleh bermain diluar ruangan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2024 dari pukul 08.00-11.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran nanti, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, media dan lain sebagainya. Pelaksanaan tindakan ini terdiri kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut uraian dari proses kegiatan pembelajaran kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan awal, anak-anak terlebih dahulu berbaris di halaman sekolah untuk pembacaan ikrar TK. Setelah selesai, anak-anak menata sepatunya di rak sepatu lalu masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas peneliti dan guru mengajak anak-anak untuk meminum air yang dibawanya. Setelahnya peneliti dan guru mengajak anak untuk duduk bersama untuk memulai pembelajaran, setelah itu guru bertanya kabar anak dan berbincang-bincang sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai, semua berdoa bersama, doa sebelum belajar. Pada kegiatan awal ini, guru mengajak anak untuk bertepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak, Setelahnya guru menjelaskan tentang tema/sub tema Diriku/Tubuhku (Anggota tubuh), kemudian berdiskusi tentang tubuhku ciptaan tuhan, bercerita tentang anggota tubuh beserta fungsinya, setelahnya dilanjutkan dengan berdiskusi tentang kegiatan selanjutnya untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pada pertemuan kedua ini yaitu belajar menggunakan media busy book. Sebelum media digunakan pada anak, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, serta memberikan contoh cara

menggunakan media busy book. Pada hari kedua ini, anak diminta untuk mencocokkan gambar mata, telinga, hidung dan mulut sesuai dengan tata letaknya. Contohnya, telinga kanan ditempel pada sisi kepala sebelah kanan, telinga kiri ditempelkan pada sisi kepala sebelah kiri, hidung ditempelkan diatas mulut dibawah mata, dan lain sebagainya. Setelah anak mengerti, maka anak diminta untuk maju satu persatu kedepan untuk mencocokkan gambar pada tempatnya. Sese kali guru juga bertanya pada anak tentang fungsi dari gambar yang ditempel oleh anak.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak membaca bersama-sama surah alfatihah, al-ikhlas, an-nas dan al-falaq, setelah itu guru berdiskusi kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini dan menanyakan perasaan anak selama hari ini, menyampaikan kegiatan untuk hari esok hari serta pesan-pesan kepada anak. Lalu membaca doa setelah belajar, mengucapkan salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam ruangan atau boleh bermain diluar ruangan.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh

kegiatan anak selama mengikuti kegiatan belajar melalui media busy book. Adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)				✓
2	Guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan				✓
3	Penerapan SOP Pembukaan			✓	
4	Berdoa sebelum melakukan kegiatan bercerita tentang tema yang akan diajarkan				✓
5	Guru mengenalkan kegiatan dan aturan bermain				✓
6	Guru menggunakan media busy book untuk mengajak anak bermain dan memberi contoh cara bermain busy book kepada anak.				✓
7	Guru mengaitkan kegiatan yang ada dalam busy book dengan tema				✓
8	Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk berdiskusi/tanya jawab			✓	
9	Guru mengajak anak untuk menceritakan tentang perasaan anak setelah pembelajaran			✓	
10	Guru memberi pesan untuk hari esok			✓	
11	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama		✓		
12	Berdoa keluar rumah, dan naik kendaraan, salam dan pulang		✓		
Persentase		0%	16,6%	33,3%	50%

Keterangan:

- 1 :Tidak dilaksanakan
- 2 :Dilaksanakan dengan kurang baik
- 3 ;Dilaksanakan dengan cukup baik
- 4 :Dilaksanakan dengan sangat baik

2) Aktivitas Anak

**Tabel 4.3 Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak
pada Siklus ke I**

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung kiri kanan, lingkaran	4 anak	7 anak	4 anak	0 anak
Presentase	26 %	46 %	26 %	0 %
Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	2 anak	5 anak	8 anak	0 anak
Presentase	13,3 %	33 %	53 %	0 %
Melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu	4 anak	6 anak	5 anak	0 anak
Presentase	26 %	40 %	33 %	0 %
Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus	1 anak	2 anak	12 anak	0 anak
Presentase	6,6 %	13,3 %	80 %	0 %
Rata-rata	17,9%	33%	48%	0%

Dari tabel 4.3 diketahui terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada setiap indikatornya. Dilihat dari indikator Anak mampu

membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung kiri kanan, lingkaran pada siklus I ada 4 orang anak nilai Belum Berkembang (BB) dengan presentase 26%. Ada 7 orang anak pada nilai Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 46%. Ada 4 orang anak pada nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 26 %. Sedangkan untuk nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada anak yang mendapatkan nilai tersebut.

Indikator Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit pada siklus I ada 2 orang anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB) dengan presentase 13%. Ada 5 orang anak pada nilai Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 33%. Ada 8 orang anak pada nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 53%. Sedangkan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada anak yang memperoleh nilai tersebut.

Indikator Melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu pada siklus I sudah tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB) ada 4 orang anak dengan presentase 26%. Ada 6 orang anak pada nilai Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 40%. Ada 5 orang anak pada nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 33%. Sedangkan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang memperoleh nilai tersebut.

Indikator Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus pada siklus I sudah tidak ada 1 orang anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB) dengan presentase 6,6%. Ada 2 orang anak pada nilai Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 13,3%. Ada 12 orang anak Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 80%. Sedangkan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada anak yang memperoleh nilai tersebut.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini berfungsi untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini guru dan peneliti akan berdiskusi perihal pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilakukan untuk menemukan permasalahan yang menghambat peningkatan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus 1 ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil yang lebih optimal pada siklus II. Berikut beberapa kendala pada siklus I:

- 1) Anak masih kesulitan dalam melepas pasang mainan pada media busy book
- 2) Masih banyak anak-anak yang perlu bantuan dan bimbingan dari guru

- 3) Kemampuan motorik halus anak belum mencapai kriteria keberhasilan
- 4) Masih banyak anak yang tidak konsentrasi saat melakukan kegiatan dikarenakan asik bercerita dengan teman

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi guru dan peneliti berdiskusi mencari solusi untuk masalah tersebut. Berikut yang bisa dilakukan diantaranya: 1) Memberikan contoh dengan baik sehingga anak paham dan mengerti bagaimana cara memainkan media pembelajaran menggunakan media busy book, 2) Pemberian reward berupa pujian atau tepuk tangan, 3) Memberikan motivasi kepada anak kurang konsentrasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui media busy book.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1, meskipun hasilnya belum maksimal namun keterampilan motorik halus anak sudah mulai ada peningkatan. Dalam hal ini peneliti akan lebih mengoptimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti merencanakan kembali tindakan selanjutnya melalui sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti merencanakan kembali tindakan selanjutnya melalui tindakan selanjutnya melalui media busy book untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada siklus ke II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Guru dan peneliti telah menyusun perencanaan akan dilaksanakan pada siklus II, pada tahap perencanaan yang dilakukan direncanakan lebih baik dari perencanaan pada siklus I sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat RKH, mempersiapkan lembar instrumen penelitian, alat alat dokumentasi, media yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Bedanya siklus I dan II yaitu, guru tidak banyak memberikan bimbingan kepada anak.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari senin 20 mei 2024 dari pukul 08.00-11.00 WIB. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut uraian dari proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup:

a) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan awal, anak-anak terlebih dahulu berbaris di halaman sekolah untuk pembacaan ikrar TK. Setelah selesai, anak-anak menata sepatunya di rak sepatu lalu masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas peneliti dan guru mengajak anak-anak untuk meminum air yang dibawanya.

Setelah itu peneliti dan guru mengajak anak untuk duduk bersama dan mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam, setelah itu guru menanyakan kabar anak dan berbincang-bincang sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai, semua berdoa bersama, doa sebelum belajar. Pada kegiatan awal ini, guru mengajak anak untuk bertepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak, Setelahnya guru menjelaskan tentang tema/sub tema Diriku/Tubuhku (Ciri-ciri tubuh), kemudian berdiskusi tentang tubuhku ciptaan tuhan, bercerita tentang cara membersihkan anggota tubuh (kuku), berdiskusi tentang kegunaan anggota tubuh (tangan), setelahnya, dilanjutkan dengan berdiskusi tentang kegiatan selanjutnya untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pada pertemuan kedua ini yaitu belajar menggunakan media busy book. Sebelum media digunakan pada anak, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, serta memberikan contoh cara menggunakan media busy book. Pada hari kedua ini, anak berhitung jari 1-10 kemudian belajar pengurangan dan penjumlahan 1-10 melalui media busy book. Sebelum anak dimulai, guru terlebih dahulu mempraktikkan cara belajar

menggunakan media busy book. Setelah anak mengerti, maka anak diminta untuk maju satu persatu kedepan untuk mengerjakan penjumlahan dan pengurangan.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak membaca bersama-sama surah pendek alfatihah, al-ikhlas, an-nas dan al-falaq, setelah itu guru berdiskusi kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini dan menanyakan perasaan anak selama hari ini, menyampaikan kegiatan untuk hari esok hari serta pesan-pesan kepada anak. Lalu membaca doa setelah belajar, mengucapkan salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 21 Mei 2024. Semua anak mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai kegiatan akhir pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan awal, anak-anak terlebih dahulu berbaris di halaman sekolah untuk pembacaan ikrar TK. Setelah selesai, anak-anak menata sepatunya di rak sepatu lalu masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas peneliti dan guru mengajak anak-anak untuk meminum air yang dibawanya.

Setelah itu peneliti dan guru mengajak anak untuk duduk bersama dan mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam, setelah itu guru bertanya kabar anak dan berbincang-bincang sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai, semua berdoa bersama, doa sebelum belajar. Pada kegiatan awal ini, guru mengajak anak untuk bertepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak, Setelahnya guru menjelaskan tentang tema/sub tema Diriku/Pancaindra (Lidah), kemudian berdiskusi tentang tubuhku ciptaan tuhan, bercerita tentang panca indra (lidah), tentang rasa asin, pahit, manis dan asam. Setelahnya, dilanjutkan dengan berdiskusi tentang kegiatan selanjutnya untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pada pertemuan kedua ini yaitu belajar menggunakan media busy book. Sebelum media digunakan pada anak, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, serta memberikan contoh cara menggunakan media busy book. Pada hari kedua ini, anak diajak untuk mencocokkan gambar pada tempatnya. Contohnya, buah apel di letakkan pada tempat yang berbentuk buah apel, buah mangga diletakan pada tmpat yang berbentuk

buah mangga, begitupun selanjutnya hingga selesai. Guru terlebih dahulu mempraktikkan cara belajar menggunakan media busy book. Setelah anak mengerti, maka anak diminta untuk maju satu persatu kedepan untuk mempraktikkan secara bergantian.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru meminta anak bersama-sama membaca surah alfatihah, al-ikhlas, an-nas dan al-falaq, setelah itu guru berdiskusi kepada anak kegiatan apa saja yang sudah dipelajari hari ini dan menanyakan perasaan anak selama hari ini, menyampaikan kegiatan untuk hari esok hari serta pesan-pesan kepada anak. Kemudian membaca doa setelah belajar, salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

c. Observasi

Observasi ini dilaksanakan peneliti saat guru sedang melakukan tindakan terhadap siswa. Pada siklus kedua ini aspek motorik halus anak sudah berkembang dengan sangat baik. Anak sudah mampu melaksanakan semua indikator pembelajaran yang sudah ditetapkan. Anak-anak sudah mampu melakukan tugasnya dengan mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru maupun peneliti. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan berikut data yang diperoleh:

1) Aktivitas Guru

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)				✓
2	Guru mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan				✓
3	Penerapan SOP Pembukaan				✓
4	Berdoa sebelum melakukan kegiatan bercerita tentang tema yang akan diajarkan				✓
5	Guru mengenalkan kegiatan dan aturan bermain				✓
6	Guru menggunakan media busy book untuk mengajak anak bermain dan memberi contoh cara bermain busy book kepada anak.				✓
7	Guru mengaitkan kegiatan yang ada dalam busy book dengan tema				✓
8	Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk berdiskusi/tanya jawab				✓
9	Guru mengajak anak untuk menceritakan tentang perasaan anak setelah pembelajaran				✓
10	Guru memberi pesan untuk hari esok				✓
11	Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama				✓
12	Berdoa keluar rumah, dan naik kendaraan, salam dan pulang				✓
Persentase		0%	0%	0%	100%

Keterangan:

- 1 :Tidak dilaksanakan
- 2 :Dilaksanakan dengan kurang baik

3 :Dilaksanakan dengan cukup baik

4 :Dilaksanakan dengan sangat baik

2) Aktivitas Anak

Tabel 4.5 Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak pada Siklus ke II

Indikator	Kriteria			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung kiri kanan, lingkaran	1 anak	2 anak	4 anak	8 anak
Presentase	6,6%	13,3%	26 %	53%
Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	0 anak	1 anak	5 anak	9 anak
Presentase	0%	6,6%	33%	60%
Melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu	0 anak	1 anak	1 anak	13 anak
Presentase	0%	6,6%	6,6%	86,6 %
Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus	0 anak	0 anak	0 anak	15 anak
Presentase	0%	0%	0%	100%
Rata-rata	1,65%	6,6%	11%	74,9%

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus. Pada tabel 4.5 diketahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak disetiap indikatornya. Dilihat dari indikator Anak mampu membuat garis vertikal dan

horizontal, lengkung kiri kanan, lingkaran pada siklus II nilai Belum Berkembang (BB) ada 1 orang anak dengan presentase 6,6%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 orang anak dengan presentase 13,3%. Pada nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 orang anak dengan presentase 26 %. Sedangkan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 8 orang anak dengan presentase 53%.

Indikator Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit pada siklus II sudah tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB) 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) ada 1 orang anak dengan presentase 6,6%. Pada nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 orang anak dengan presentase 33%. Sedangkan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 9 orang anak dengan presentase 60%.

Indikator Melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu pada siklus II sudah tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB) 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) ada 1 anak dengan presentase 6,6%. Pada nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 1 anak dengan presentase 6,6%. Sedangkan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 13 anak dengan presentase 86,6 %.

Indikator Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus pada siklus II sudah tidak ada anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB) 0%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB)

dengan presentase 0%. Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 0%. Sedangkan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 15 anak dengan presentase 100 %.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan pada siklus ke II sudah selesai dilaksanakan, guna untuk membahas tentang proses pembelajaran saat dilakukannya tindakan. Dari hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar dengan media busy book. Pada siklus II ini kemampuan motorik halus anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

4.1 Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

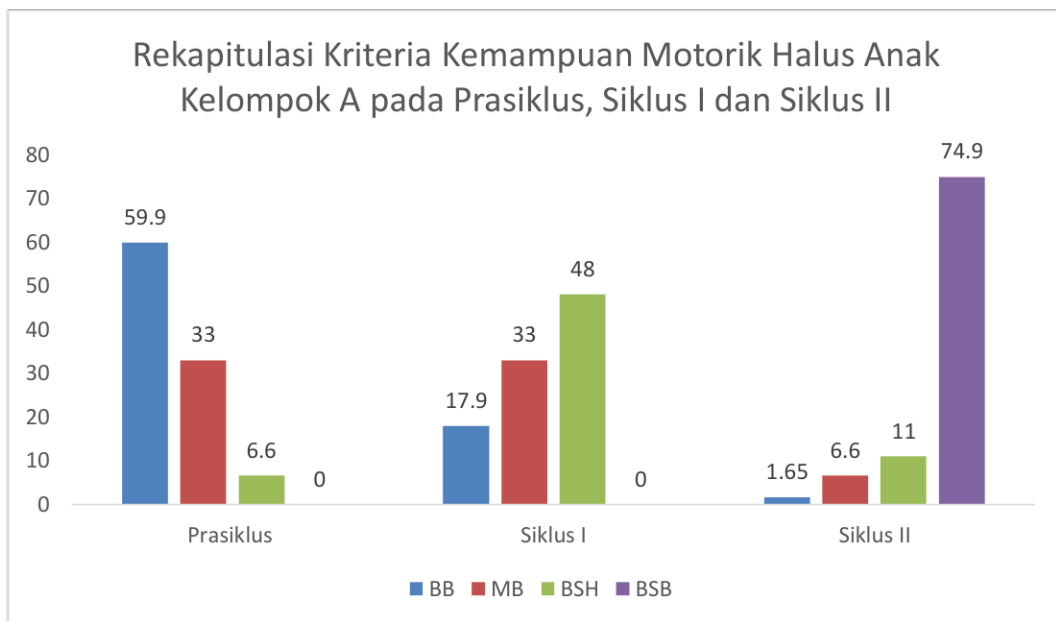
Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan peningkatan kemampuan motorik halus dengan media busy book pada anak usia 3-4 tahun di TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota mengalami peningkatan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam aspek perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut perbandingan hasil rekapitulasi pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus II.

**Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus
Melalui Media Busy Book**

NO	Kemampuan Motorik Halus	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Anak mampu membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung kiri kanan, lingkaran	40%	26%	53%
2	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	33%	53%	60%
3	Melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu	33%	33%	86,6%
4	Mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus	26%	80%	100%
Rata-rata		33%	48%	74,9%

Dari data diatas dapat disimpulkan terlihat pada prasiklus nilai kemampuan motorik halus anak sangatlah rendah dengan rata-rata hanya 33%. Setelah dilakukannya siklus II berubah menjadi 48% dan meningkat lagi setelah dilakukan siklus II menjadi 74,9%. Berikut grafik rekapitulasi kriteria berkembang sangat baik dari kondisi awal hingga siklus II:

Rekapitulasi Kriteria Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.1 Grafik Rekapitulasi Kriteria Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel grafik tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami pengurangan, dari prasiklus 59,99% menjadi 17,9% pada siklus I dan pada siklus II berkurang menjadi 1,65% . Sedangkan pada kriteria MB (Mulai Berkembang) pada prasiklus ada 33% dan pada siklus I tetap ada di angka 33% akan tetapi pada siklus ke II tetap mengalami penurunan menjadi 6,6%. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 6,6% meningkat menjadi 48% pada siklus I dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 11%. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada pratindakan dan dilakukannya siklus I belum ada anak yang berkembang sangat baik akan tetapi pada siklus II meningkat menjadi 74,9% . Kemampuan motorik halus anak dapat dikatakan telah mencapai kriteria berhasil yang dikarenakan perkembangan anak sudah mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

4.2 Pembahasan

Meningkatkan motorik halus dengan media busy book pada kelompok A di TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota. Dilihat dari perkembangan anak pada prasiklus sebelum diberikan tindakan, kemampuan motorik halus anak sangat rendah tingkat perkembangannya. Hal tersebut terlihat pada hasil sebelum diberi tindakan tidak ada anak yang motorik halusnya Berkembang Sangat Baik (BSB). Hanya ada 6,6% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). 33% Mulai Berkembang (MB) dan 59,9% Belum Berkembang (BB). Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada prasiklus. Masih banyak anak yang hanya diam saja saat guru bertanya, anak masih sibuk dengan permainan yang lain dan mengobrol dengan teman di sampingnya, hanya satu dua anak yang aktif dan bisa melaksanakan perintah dari guru dengan baik. Maka dari itu, peneliti memberikan penerapan media busy book untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota.

Pada siklus I pertemuan pertama anak-anak masih terlihat kebingungan dan tidak fokus dengan kegiatan yang dilakukan, disebabkan kegiatan ini masih baru bagi anak dan belum terbiasa. Banyak anak yang masih asik main sendiri, ada anak yang diam melihat gambar kegiatan, ada anak yang mengganggu teman dan ada juga yang asik mengobrol dengan teman disampingnya. Namun saat pertemuan terakhir siklus II anak-anak sudah terbiasa dengan media busy book, anak sudah mulai fokus dan mendengarkan arahan guru dengan baik. Pada siklus I meskipun belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB)

akan tetapi kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan menjadi 48% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 33% Mulai Berkembang (MB) dan ada 17,9% yang Belum Berkembang (BB).

Pada siklus II anak diberikan kebebasan lebih dalam kegiatan belajar melalui media busy book. Guru tidak lagi banyak memberi arahan kepada anak, namun tetap memberi motivasi agar anak semakin bersemangat saat proses pembelajaran. Anak-anak sudah mampu mengkoordinasi mata dan tangan, mampu mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus, anak mampu dalam melepas pasang permainan pada media busy book, Pada siklus ke II ini kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 74,9% Berkembang Sangat Baik (BSB). 11% Berkembang Sesuai Harapan (BSH). 6,6% Mulai Berkembang (MB). dan 1,65% Belum Berkembang (BB).

Pada pertemuan setiap siklus, anak-anak mempunyai semangat yang tinggi dan sangat antusias dalam belajar menggunakan media busy book sehingga peningkatan terjadi pada setiap pertemuannya. Walaupun pada awal pertemuan anak masih bingung dengan pembelajaran yang dilakukan, namun pada pertemuan berikutnya anak-anak mampu mengikutinya dengan baik. Sehingga pada siklus ke II tindakan dihentikan karena sudah mencapai kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Hal pertama yang dilakukan sebelum pembelajaran, yaitu peneliti memperlihatkan dan memperkenalkan terlebih dahulu kepada anak media busy book. Selanjutnya peneliti menjelaskan secara detail mengenai busy book kepada anak serta memberikan contoh cara memainkannya. Kemudian peneliti

mengajak anak untuk melakukan kembali apa yang sudah diajarkan oleh peneliti kepada anak. Media busy book ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Salah satu kunci untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan melatihnya untuk melakukan sesuatu secara rutin dan terus menerus (Intisari, 2020). Penggunaan busy book dapat membantu menstimulasi kemampuan motorik halus anak, karena didalam media tersebut memuat materi yang akan dikenalkan kepada anak seperti mencocokkan warna (Afrianti & Wirman, 2020). Busy book merupakan media yang berbentuk seperti lembaran buku tulis yang bahan utama pembuatan media tersebut dari kain flanel maupun kain perca yang dibuat semenarik mungkin yang berisi berbagai macam kegiatan yang akan membuat anak sibuk dengan aktivitas yang ada didalamnya. Hal ini di dukung oleh Ramadhani & Sudarsini, (2018) menyatakan busy book adalah media 3 dimensi jenis model tiruan berupa buku yang terbuat dari kain flanel yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi bermacam kegiatan anak seperti berhitung, mengenal warna dan lainnya yang bersifat edukatif (Afrianti & Wirman, 2020) Warna-warna cerah pada busy book juga dapat mendorong minat belajar peserta didik (Ita & Dhiu, 2021). Setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media busy book, kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang sebelumnya kemampuan motorik halus rendah sekarang meningkat. Anak mulai mandiri dan mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan dengan baik. Kesesuaian antara teori yang diberikan dengan hasil

penelitian menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak akan meningkat apabila dilatih secara terus-menerus, dengan demikian membuktikan bahwa dengan media busy book efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak keelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan yang signifikan pada media busy book untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota. Kemampuan motorik halus yang ditingkatkan yaitu anak mampu membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung kiri kanan, lingkaran. Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu, serta mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal belum ada anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Meskipun pada siklus I belum ada yang Berkembang Sangat Baik (BSB) namun pada siklus II terjadi peningkatan signifikan sebanyak 9 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 74,9%.

Setelah dilakukan tindakan, anak pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari sudah dapat melaksanakan kegiatan membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung kiri kanan, lingkaran. Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan berbagai gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu, serta mengontrol gerakan tangan menggunakan otot-otot halus. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui media busy book dapat

meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

5.2 Saran

Berdasarkan keimpulan tersebut, berikut saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Bagi sekolah untuk dapat menjadikan media busy book sebagai media dalam pembelajaran terkait motorik halus.
3. Bagi peneliti selanjutnya pembelajaran melalui media busy book bisa menjadi referensi untuk penelitian yang terkait dengan beberapa aspek perkembangan anak lainnya selain dari aspek motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- 137, P. N. (2014). *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STTPA)* (Issue 137, pp. 7–10).
- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penggunaan+media+busy+book+untuk+menstimulasi+kemampuan+membaca+ank&btnG=#d=gs_qabs&t=1700084611338&u=%23p%3DnEAaVj7eeBIJ
- Arianingsih. (2021). Busy Book Media Belajar yang Menarik dan Edukatif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 38–45.
<https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.40266>
- Halimah, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Media Improving. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 807–808.
- Intisari, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Ditaman Kanak-Kanak Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Celebes Education Review*, 2(1), 8–15.
<https://doi.org/10.37541/cer.v2i1.359>
- Ita, E., & Dhiu, K. D. (2021). Pengembangan Busy Book Learning Media Dalam Pembelajaran Bahasa Keaksaraan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Smart Paud*, 4(1), 11–22.
- Panggabean, R. D. E., Lumbantobing, P. A., & Farida, N. (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Kertas (Pola). *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2, 246–260.
<https://doi.org/10.54367/aquinas.v5i2.1718>
- Prakarsi, E., Karsono, K., & Dewi, N. K. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenai Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.35703>
- Ratnaningsih, A. H. (2019). Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Benda Menggunakan Media Busy Book Pada Anak Tunarungu Kelas III di SLB Tunas Bhakti Pleret. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol 8 No 9, 921–936.

- Risa mufliharsi. (2019). Pemanfaatan Busy Book Padakosakata Anak Usia Dinidipaud Swadayapkk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suriantoso, F. A., Suryaningsih, N. M. A., & Endah, K. (2016). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan playdough pada anak kelompok bermain di paud tegaljaya. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(1), 17–30.
- Sutini, A., Rahmawati, M., Kemampuan, M., & Halus, M. (2015). Development ability of fine motor Skillin early childhood Trough BALS learning model. *Cakrawala Dini*, 5(2), 49–60.
- Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & Suryadi, S. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 20–26. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29805>
- Utomo, I. A. (2018). Penerapan strategi bermain melalui media busy book untuk meningkatkan fisik motorik halus anak Kelompok A di TK Nafilah Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori ...*, 1594–1598. <http://repository.um.ac.id/63306/>
- Widayanti, E., & Amanda, R. S. (2023). *Indonesian Journal of Instructional Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Busy Book Tema Tanaman pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 4, 36–44.
- Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92.
- Daeng Sari, M. P. (2016). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Novikasari, M.(2014). Metod Pengembangan Motorik Anak. *Jurnal Pendidikan*
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggunan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Pinus*, 2(2), 118–123.
- Yulianto, T. (2018). Efektifitas Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Hambatan Majemuk Kelas X Di SLB Negeri 1 Bantul. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7, 748–763.

